

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia banyaknya para pencari kerja tidak diimbangi dengan banyaknya lapangan kerja yang mengakibatkan banyak orang tidak mendapatkan kesempatan kerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin bertambah. Setiap tahun banyak mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia. Namun masih banyak pengangguran di Indonesia karena dunia usaha tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada. Pemerintah masih menghadapi persoalan tingginya angka pengangguran terdidik. Hal ini tercermin dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan universitas dengan rentang pendidikan S1 hingga S3 yang mencapai 737.000 orang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), per Agustus 2019, jumlah pengangguran lulusan universitas mencapai 5,67 persen dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang. Meski persentasenya turun dibandingkan Agustus 2018 yang 5,89 persen, angkanya di atas rata-rata pengangguran nasional yang sebesar 5,28 persen. (www.inews.id, 2019).

Tabel 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan (persen), Agustus 2015-2019

TPT (1)	Agustus 2015 (2)	Agustus 2016 (3)	Agustus 2017 (4)	Agustus 2018 (5)	Agustus 2019 (6)
Tidak Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,74	2,88	2,62	2,43	2,41
Sekolah Menengah Pertama	6,22	5,71	5,54	4,8	4,75
Sekolah Menengah Atas	10,23	8,72	8,29	7,95	7,92
Sekolah Menengah Kejuruan	12,65	11,11	11,41	11,94	10,42
Diploma I/II/III	7,54	6,04	6,88	6,02	5,99
Universitas	6,4	4,87	5,18	5,89	5,67
Total	6,18	5,61	5,5	5,34	5,28

Sumber : Bps.go.id

Meski masih tinggi, Suhariyanto menyebut porsi tenaga kerja lulusan universitas dari total penduduk yang bekerja terus meningkat. Pada Agustus 2018, porsi lulusan universitas yang bekerja 9,4 persen sementara Agustus 2017 sebesar 9,45 persen. Selain itu, data BPS menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, semakin besar upah yang diperoleh. Upah buruh lulusan universitas rata rata mencapai Rp4,58 juta atau di atas rata-rata besaran upah buruh nasional yang hanya Rp2,91 juta. Upah buruh lulusan diploma juga di atas rata-rata yaitu sebesar Rp3,75 juta. Namun untuk jenjang di bawahnya upah buruh juga di bawah rata-rata, lulusan SMK Rp2,87 juta, SMA Rp2,84 juta, SMP Rp2,12 juta, dan SD ke bawah Rp1,80 juta.

"Hal ini dapat berarti bahwa buruh berpendidikan universitas menerima upah 2,5 kali lipat lebih tinggi dibandingkan buruh berpendidikan SD," katanya. (www.inews.id, 2019)

Berdasarkan observasi awal calon peneliti mahasiswa sulit untuk mau dan memulai wirausaha dengan alasan mereka tidak diajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri. Hal ini juga didukung oleh lingkungan budaya masyarakat dan keluarga yang dari dulu selalu ingin anaknya menjadi orang gajian alias pegawai. Di sisi lain, para orang tua kebanyakan tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk berusaha. Oleh karena itu, mereka lebih cenderung mendorong anak-anak mereka untuk mencari pekerjaan atau menjadi karyawan. Orang tua juga merasa lebih bangga, bahkan sebagian merasa terbebas, bila anaknya yang telah selesai kuliah mampu menjadi pegawai. Dan faktor yang tidak kalah pentingnya adalah tidak ada atau sulitnya memiliki modal untuk berwirausaha.

Sementara itu, pemerintah kurang begitu tanggap untuk mengubah pola pikir masyarakat. Kalaupun ada, sebagian kecil baru dimulai tahun 90-an, baik melalui materi kuliah atau cara-cara lain. Baru pada tahun 2000-an kegiatan wirausaha mulai digalakkan lagi. Pemerintah melalui lembaga pendidikan tinggi (memasukkan mata kuliah dan materi) diharapkan mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha sehingga mereka mampu mandiri dan menciptakan lapangan kerja yang setiap tahun bertambah terus. (Purnamasari, 2018) Dalam hal ini salah satu solusi permasalahan tersebut adalah dengan mencetak lulusan lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan ketrampilannya agar memiliki self efficacy atau efikasi diri yang tinggi dan kedepannya dapat menjadi modal siap dalam berwirausaha di bidang masing masing. Oleh karena itu, efikasi diri memiliki peran dalam membentuk kreatifitas dan ketekunan seseorang dalam mencapai

tujuan yang diharapkan. Agar individu yang mempunyai efikasi diri tinggi menunjukkan upaya dan ketekunan yang lebih besar dan menampilkan sikap rendah diri yang lebih baik dibandingkan individu yang memiliki efikasi diri rendah (Daniel Cervone & Lawrence A.Pervi, 2012) Bandura (2013) mendefinisikan efikasi diri atau self-efficacy sebagai keyakinan manusia pada kemampuannya untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Selain itu disebutkan juga bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki potensi untuk mengubah kejadian di sekitarnya dan lebih dekat pada kesuksesan daripada seseorang yang memiliki efikasi diri rendah.

Dari beberapa fenomena tadi dapatlah kita lihat, ternyata Efikasi diri dan Lingkungan keluarga di kampus sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa . Mereka inilah yang diharapkan oleh negara ini bisa menjadi pionir pembuka lapangan kerja bagi angkatan kerja yang masih menganggur. Apalagi jika mentalitas berwirausaha dapat dipadu dengan berbagai pengetahuan ilmiah dan ilmu bisnis. Tentu saja akan cepat berkembang.

Tabel 1.1
Mahasiswa Aktif KRS Mahasiswa Manajemen UNIKOM 2013-2019

No	Program Studi	Thn Masuk 2013	Thn Masuk 2014	Thn Masuk 2015	Thn Masuk 2016	Thn Masuk 2017	Thn Masuk 2018	Thn Masuk 2019
1	S1- Manajemen	2	9	29	315	206	238	235

Sumber Universitas Komputer Indonesia 2020

Menurut penulis dari tabel diatas kenapa mengambil mahasiswa manajemen UNIKOM 2016, Karena Manajemen Unikom 2016 tersebut punya jumlah mahasiswa yang besar, memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat mulai

dari memberi lapangan pekerjaan dan pengurangi pengangguran apabila minat berwirausaha, sehingga ini pantas diteliti karena ada potensi dari Efikasi diri Dan Lingkungan Keluarga juga menjadi faktor sangat penting dalam kesuksesan memulai suatu bisnis tersebut.

Untuk mendukung fenomena yang terjadi. Penulis melakukan survey awal melalui kuesioner kepada 18 responden mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi & bisnis Jurusan Manajemen Universitas Komputer Indonesia. Hasil survey tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Survey Awal Efikasi Diri
Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi & bisnis Jurusan Manajemen Universitas Komputer Indonesia

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah disaat anda memulai usaha anda yakin dan mampu mengerjakan persoalan wirausaha yang penuh ketidakpastian?	13 72,2%	5 27,8%
2	Apakah anda orang yang sangat mudah memahami kesulitan /hambatan terutama disaat memulai wirausaha nanti?	6 33,3%	12 66,7%
3	Apakah anda orang yang mampu bangkit dari kegagalan saat anda memulai wirausaha nanti?	8 44,4%	10 55,6%

Sumber : Mahasiswa Manajemen S1 Universitas Komputer Indonesia 2016

Dari data diatas diperoleh bahwa 66,7% Mahasiswa usaha tidak cepat memahami kesulitan hambatan apapun terutama saat disaat memulai wirausaha nanti. Dan juga 55,6% Mahasiswa meyakini tidak mampu bangkit lagi dari kegagalan disaat mereka memulai usaha nanti. Hal ini mengindikasikan bahwa

mahasiswa kurang cepat tanggap dalam menghadapi tantangan dan resiko yang ada pada suatu usaha.

Dalam (pintaria.com, 2020) 1. Pikiran Tidak Fokus : pikiran kamu sibuk membayangkan hal lain. Secara fisik hadir namun pikiran terbang ke mana-mana. Antara fisik dan pikiran tidak sejalan sehingga kita sulit berkonsentrasi 2. Brain Fog : Dalam kondisi lelah otak akan sulit diajak berpikir. Seperti ditulis Pscyhology Today, istilahnya 'brain fog' atau otak terselimuti kabut. Bisa jadi karena terlalu lama belajar atau sedang banyak pikiran. Atau begitu banyak persoalan harus diselesaikan dalam waktu berdekatan sehingga otak bekerja begitu keras dan kelelahan. Saat lelah, otak jadi sulit mencerna informasi. 3. Marah : Saat marah menguasai diri kita sulit menerima informasi yang masuk, bahkan cenderung bereaksi negatif. Kita juga menjadi sulit bersikap objektif dan berpikir jernih. Termasuk bila kita tidak menyukai si pemberi materi. Misal kamu kesal dengan dosen atau teman diskusi kelompok. Kekesalan pada seseorang bisa membuat apa yang ia sampaikan, sehati-hati apapun disampaikannya, membuat kita sulit memahaminya. 4. Tidak Paham Tujuan : Salah satu penyebab kita sering gagal menguasai materi adalah karena tidak memahami tujuan pembelajaran. Mengapa tujuan penting? Karena itulah yang akan memandu kita agar fokus dan sampai pada target yang harus dicapai. Seperti ketika sedang bepergian. Bila kita punya tujuan jelas, kita tidak akan berputar-putar dan cepat sampai.

Dalam (SimulasiKredit, 2019) Inilah Penyebab Orang Tidak Cepat Bangkit Setelah Mengalami Kegagalan

1. Tidak Memiliki Rencana yang Aplikatif

Penyebab kegagalan yang pertama adalah tidak memiliki rencana yang dapat diaplikasikan, atau bahkan tidak punya rencana sama sekali.

2. Kurang Gigih dan Disiplin

Kurangnya kegigihan dan disiplin diri menjadi salah satu penyebab besar mengapa seseorang mengalami kegagalan.

3. Terlalu Pesimis dan Takut

Rasa pesimis, takut, dan khawatir atas apa yang akan terjadi serta kemungkinan akan mengalami kegagalan justru menjadi sebab dari kegagalan itu sendiri.

4. Tidak Berani Menjadi Berbeda

Hal selanjutnya yang menjadi penyebab kegagalan adalah tidak berani menjadi berbeda, sekaligus melangkah di jalan yang berlawanan dengan kebanyakan orang.

5. Menyerah

Penyebab terakhir sekaligus terbesar membuat seseorang mengalami kegagalan yang sebenarnya adalah karena ia berhenti berusaha dan menyerah.

Tabel 1.3
Survey Awal Lingkungan Keluarga
Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi & bisnis Jurusan Manajemen Universitas Komputer
Indonesia

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah orang tua anda mendidik anda secara keras?	3 16,7%	15 83,3%
2	Apakah orang tua anda selalu memenuhi kebutuhan yang anda inginkan?	11 61,1%	7 38,9%
3	Apakah orang tua anda selalu memperhatikan nilai akademik anda?	9 50%	9 50%
4	Apakah orang tua anda selalu mendorong anda untuk menjadi wirausaha?	8 44,4%	10 55,9%

Sumber : Mahasiswa Manajemen S1 Universitas Komputer Indonesia 2016

Berdasarkan tabel survey awal kepada responden 83,3% orang tua mahasiswa tidak mendidik anaknya secara keras, ini mempengaruhi semangat dalam berprestasi/ tujuan anak karena apabila anak tidak didik secara keras itu akan membuat anak menjadi manja tidak bersungguh sungguh terhadap tujuan . Dan 55,9% orang tua mahasiswa tidak mendorong anaknya untuk menjadi wirausaha membuat semakin ketatnya persaingan para pekerja di masa saat ini dan masa yang akan datang.

Dalam (Elmira, 2019) penyebab kesalahan orang tua memanjakan anak Memenuhi keinginan anak adalah fenomena normal. kebanyakan orangtua membiarkan kebiasaan buruk anaknya dan lebih memanjakan karena mereka terlalu sibuk.

Anak yang mendapat perlakuan ini biasanya tidak dapat menjalani kehidupan secara mandiri dan akan bergantung kepada orang lain. Mereka juga tidak mengerti apa yang mereka inginkan dan itu mempengaruhi kesehatan yang dapat menyebabkan berbagai masalah.

Dalam (Dzikrirobbi, 2012) Penyebab orang tua tidak mendukung anaknya menjadi seorang wirausaha, rata rata orang tua yang memegang stereotipe umum bahwa setelah lulus kuliah seorang harus bekerja di sebuah perusahaan yang bonafit agar bisa membanggakan orang tuanya atau secara aman menjadi pegawai negeri.

Ini termasuk orang tua ingin anaknya tidak usah memikirkan profit bulanan apabila bekerja di perusahaan.

Tabel 1.4
Survey Awal Minat Berwirausaha
Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi & bisnis Jurusan Manajemen Universitas Komputer
Indonesia

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya ingin bebas mengatur usaha saya sendiri	13 72,2%	5 27,8%
2	Saya ingin bebas dalam mengelola keuangan	10 58,8%	7 41,2%
3	Saya pandai menemukan ide-ide baru	8 44,4%	10 56,6%

Sumber : Mahasiswa Manajemen S1 Universitas Komputer Indonesia 2016

Berdasarkan tabel survey awal kepada responden mengenai Minat Berwirausaha pada responden mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi & bisnis Jurusan Manajemen Universitas Komputer Indonesia. Mahasiswa ingin bebas mengatur usaha nya 72,2%. Mahasiswa ingin bebas mengelola keuangan 58,8%. Dan

Mahasiswa yang tidak bisa menemukan ide – ide baru 56,6% . Hal ini dikarenakan suatu kekurangan kreatifitas terhadap mahasiswa. Menurut (Rumijati, 2010), Minat Berwirausaha adalah sebagai keinginan mahasiswa dalam mewujudkan atau membentuk usaha baru dalam industri kreatif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan teori yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Strata 1 UNIKOM Angkatan 2016) .**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Variabel Efikasi Diri, masih mahasiswa meyakini kurang dalam cepat tanggap pada memahami hambatan aktifitas dan situasi di saat memulai wirausaha nanti. Dan juga mahasiswa manajemen tidak mampu bangkit dari kegagalan disaat memulai usahanya nanti.
2. Variabel lingkungan keluarga, kurangnya dukungan sebagian orang tua dalam memberikan perhatian kepada mahasiswa progam studi Manajemen untuk menjadi seorang wirausaha, dan orang tua yang kurang keras terhadap pendidikan yang di terapkan kepada mahasiswa.
3. Variabel Minat Berwirausaha, masih kurangnya mahasiswa dalam menciptakan ide – ide baru untuk memulai suatu usaha.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Efikasi diri pada Mahasiswa S1 Mahasiswa Manajemen S1 UNIKOM Angkatan 2016?
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Lingkungan Keluarga pada Mahasiswa Manajemen S1 UNIKOM Angkatan 2016?
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen S1 UNIKOM Angkatan 2016?
4. Seberapa besar Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen S1 UNIKOM Angkatan 2016 baik secara parsial maupun simultan ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana cara untuk mencapai keberhasilan usaha di Mahasiswa Manajemen S1 UNIKOM sehingga dapat dikatakan berhasil, bagi kepentingan penelitian yang berfungsi sebagai bahan analisis yang akan dipakai dalam kegiatan penelitian penulis, untuk menentukan hasil akhir dari pemecah masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Persepsi responden mengenai Efikasi diri pada Mahasiswa Manajemen S1 UNIKOM Angkatan 2016
2. Untuk Mengetahui Persepsi responden mengenai Lingkungan Keluarga pada Mahasiswa Manajemen S1 UNIKOM Angkatan 2016.

3. Untuk Mengetahui Persepsi responden mengenai Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen S1 UNIKOM Angkatan 2016.
4. Untuk Mengetahui mengenai seberapa besarnya pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen S1 UNIKOM Angkatan 2016 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan mempunyai 2 (dua) kegunaan utama, yaitu (1) Kegunaan Praktis dan (2) Kegunaan Akademis. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

1. Kegunaan Praktis

Adapun penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan yaitu:

Bagi Universitas :

Sebagai bahan masukan untuk atau sumbangan informasi bagi pengelola Universitas dalam menentukan langkah dan kebijakan Universitas khususnya dalam menentukan Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha.

2. Kegunaan Akademis

Bagi Penulis :

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai sikap kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, dan keberhasilan usaha. Melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini.

Bagi Peneliti Lain :

Untuk peneliti lain diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan penelitian berikutnya dan dapat menambah wawasan yang dapat menambah pengetahuan tentang Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pada upaya mencapai minat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen S1 Universitas Komputer Indonesia. Dengan judul pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Tabel 1.5
Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Tempat Penelitian	■	■																						
2	Melakukan Penelitian			■																					
3	Mencari Data				■																				
4	Membuat Proposal					■																			
5	Seminar						■																		
6	Revisi							■																	
7	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■								
8	Bimbingan										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
9	Sidang																					■	■	■	■

